

**IKON KABUPATEN SIDOARJO DALAM MOTIF
BATIK KONTEMPORER PADA BUSANA JAVANESE
MENSWEAR FUTURISTIK SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KOTA SIDOARJO**



John Zainuddin Yunior

NIM 2200012028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**IKON KABUPATEN SIDOARJO DALAM MOTIF
BATIK KONTEMPORER PADA BUSANA *JAVANESE*
MENSWEAR FUTURISTIK SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KOTA SIDOARJO**



Oleh:

John Zainuddin Yunior

NIM 2200012028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**IKON KABUPATEN SIDOARJO DALAM MOTIF
BATIK KONTEMPORER PADA BUSANA *JAVANESE*
MENSWEAR FUTURISTIK SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KOTA SIDOARJO**



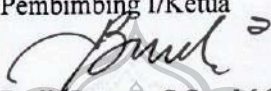
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang
DMKB
2026

PENGESAHAN

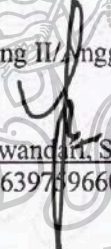
Tugas Akhir berjudul:

**IKON KABUPATEN SIDOARJO DALAM MOTIF BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA JAVANESE MENSWEAR FUTURISTIK
SEBAGAI MEDIA PROMOSI KOTA SIDOARJO** diajukan oleh John
Zainuddin Yunior, NIM 2200012028, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya
Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

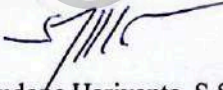
Pembimbing I/Ketua


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1252750651130123

Pembimbing II/Anggota


Retno Purwandari, S.S., M.A.
NUPTK 4639789660230202

Cognate/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn.,M.A.
NUPTK 0353752653130093

Mengetahui,




Muhammad Cholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi D-4
Desain Mode Kriya Batik

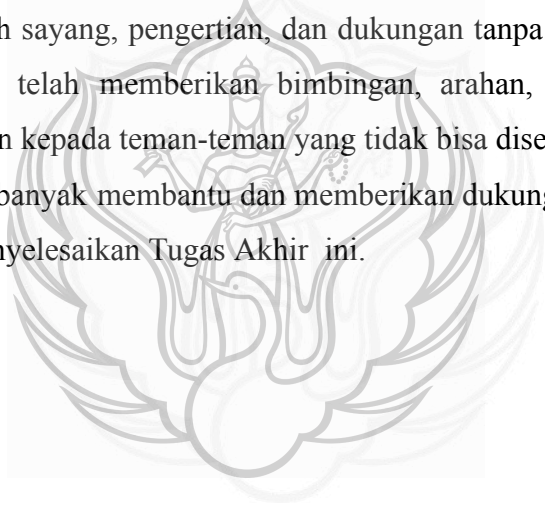

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1252750651130123

MOTTO
“TUMBUH DAN BERKEMBANG”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Yang Maha Kuasa, Allah SWT, atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan-Nya yang senantiasa mengiringi langkah-langkah dalam menempuh perjalanan panjang Tugas Akhir ini. Doa dan keberkahan dari-Nya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam melewati setiap rintangan dan tantangan yang dihadapi.

Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga, yang dengan penuh kasih sayang, pengertian, dan dukungan tanpa batas, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dan kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta doa sampai akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : John Zainuddin Yunior
NIM : 2200012028
Program Studi : D4 – Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: “IKON KABUPATEN SIDOARJO DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA *JAVANESE MENSWEAR* FUTURISTIK SEBAGAI MEDIA PROMOSI KOTA SIDOARJO”, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apa pun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun juga.

Yogyakarta, 18 Juni 2026



John Zainuddin Yunior

NIM. 2200012028

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Ikon Kabupaten Sidoarjo Dalam Motif Batik Kontemporer Pada Busana *Javanese Menswear* Futuristik Sebagai Media Promosi Kota Sidoarjo, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tugas Akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik

Penyusunan laporan dan penciptaan karya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S. Sn., M. Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S. Sn., M. Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini;
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini;
6. Aruman, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya Pak Madi yang selalu bisa diandalkan jika dibutuhkan;
8. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Kedua Orang tua yang sangat aku sayangi dan juga keluarga besar, yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, membantu dalam setiap

10. proses, mendoakan, menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan dan yang sudah banyak berjasa dalam pendidikan ini;
11. Fauzan Al-anshari, yang selalu memberikan berbagai bentuk support, memberikan berbagai bentuk dukungan, hingga semua motivasi untuk terus maju di saat rasa cemas melanda, terima kasih sudah selalu menemani dan terus membantu menyukseskan karya Tugas Akhir ini dengan meluangkan banyak waktunya hingga larut malam sampai dini hari, meminjamkan laptop untuk mengerjakan laporan, dan selalu ada jika dibutuhkan setiap saat, dan selalu mendengarkan keluh kesah maupun resah, dan selalu menjadi partner berkembang;
12. Kakak Ardhandhani, yang sudah membantu memotret karya Tugas Akhir ku dengan hasil foto yang keren, yang sudah menjadi kakak sekaligus teman untuk bersama-sama berkembang selama proses yang aku lalui, selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun dan memberi masukan, semangat, saran, dari awal kenal hingga sampai aku menempuh Tugas Akhir tiada henti, serta selalu menjadi partner diskusi yang terbaik;
13. Untuk para model foto Tugas Akhir ku, Anta, Abe, Rio, sudah membantu membuat karya ini semakin bernyawa di depan kamera;
14. Jaka Risky, yang sudah menjadi teman dari awal selalu membantu apapun project ku, teman diskusi yang baik, selalu berbagi cerita, suka maupun duka;
15. Fahmi fardiansyah, yang sudah membantu membuat teaser karya, videoshoot untuk karya Tugas Akhir ku dengan sangat keren dan bagus;
16. Emuttesa, yang sudah menjadi makeup artist untuk para model di Tugas Akhir ku, yang sudah mau membantu di beberapa project ku, partner bekerja yang seru, dan selalu memberikan kata semangat serta dukungan untukku;
17. Colory.id punya atun dan juga dibantu dinda yang sudah memberi support aksesoris lucunya untuk karya Tugas Akhir ku supaya makin lebih hidup;

18. Teman- teman MBA tercinta, Kak Albert, Kak Adel, semua anggota colorguard MBA, yang sudah memberi dukungan selalu serta memberikan izin aku untuk cuti sejenak menyelesaikann ini;
19. Seluruh teman - teman colorguard yogyakarta, Saraswati, S-bvuah Guard, yang selalu memberi dukungan dan semangat;
20. Alfie Hamidah, Sahabat dari masa kecilku sekaligus kakak yang selalu saling memberi dukungan dalam bentuk apapun, selalu mendukung semua prosesku, selalu menguatkan di manapun walaupun terpisah oleh jarak;
21. Teman - Teman kerja dam Los FM, Andira, Nabila, Abel , Kak Putri, menjadi Partner kerja terbaik, dan menjadi sumber pendapatan yang menyenangkan;
22. Inayah, yang sudah mau meminjamkan peralatan membatik, seperti kompor batik, panci lorod, kompor gas, dan melancarkan seluruh proses membatik;
23. Teman - Teman seperjuangan D4 dan S1, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 22;
24. Semua Pihak yang telah menyemangati, membantu serta mendampingi dalam Tugas Akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per sat

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnyaa terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan tugas akhri ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca semuan

Yogyakarta, 18 Juni 2026



John Zainuddin Yuniior

NIM. 2200012028

DAFTAR ISI

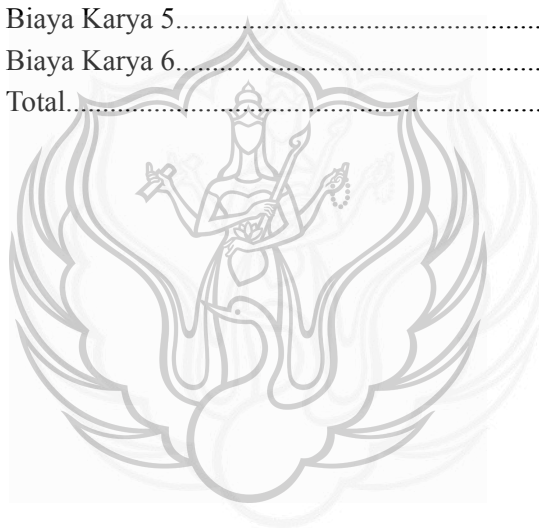
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
DALAM HALAMAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan.....	5
E. Landasan Teori.....	7
BAB II.....	10
IDE PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber ide Penciptaan.....	10
BAB III.....	23
PROSES PENCIPTAAN.....	23
A. Data Acuan.....	23
1. Visual Data Acuan.....	23
2. Tinjauan Data Acuan.....	28
3. Moodboard.....	34
B. Rancangan Karya.....	35
1. Sketsa Alternatif.....	36
2. Sketsa Terpilih.....	37
3. Desain Karya.....	39
C. Pewujudan.....	57
1. Bagan pewujudan.....	57
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	58
a) Bahan.....	58
3. Teknik Pengerjaan.....	68

4. Tahap Pengerjaan.....	70
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	81
BAB IV.....	89
TINJAUAN UMUM.....	89
A. Tinjauan Umum.....	89
B. Tinjauan Khusus.....	92
BAB V.....	105
PENUTUP.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108
DAFTAR LAMAN.....	110
LAMPIRAN.....	111



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Pria Size L.....	39
Tabel 3.2 Bahan Proses Perancangan.....	58
Tabel 3.3 Bahan Proses Membatik.....	58
Tabel 3.4 Bahan Proses Teknik Resin.....	60
Tabel 3.5 Bahan Proses Mejahit.....	61
Tabel 3.6 Alat Menggambar Desain.....	62
Tabel 3.7 Alat Membatik.....	63
Tabel 3.8 Alat Teknik Resin.....	64
Tabel 3.9 Alat Proses Menjahit.....	66
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 1.....	81
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Karya 2.....	83
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	84
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	85
Tabel 3.14 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	86
Tabel 3.15 Kalkulasi Biaya Karya 6.....	87
Tabel 3.16 Kalkulasi Total.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ikan Bandeng dipasar Ikan Lingkar Timur Sidoarjo.....	30
Gambar 2.2 Udang Vaname dipasar Ikan Lingkar Timur Sidoarjo.....	31
Gambar 2.3 Lumpur Lapindo.....	33
Gambar 2.4 Lumpur Lapindo.....	33
Gambar 2.6 Kacang Hijau di pasar baru Desa Blurukidul.....	35
Gambar 2.8 Busana Beskap Jawa.....	37
Gambar 2.9 Busana Futuristik.....	38
Gambar 2.10 Busana Javanese Menswear Futuristik.....	38
Gambar 2.11 Motif Batik Kontemporer.....	40
Gambar 3.1 Ikan Bandeng di Pasar Baru Desa Blurukidul.....	41
Gambar 3.2 Udang Vaname di Pasar baru Desa Blurukidul.....	42
Gambar 3.3 Lumpur Lapindo.....	42
Gambar 3.5 Kacang Hijau di Pasar Baru Blurukidul.....	43
Gambar 3.6 Tebu di Desa Anggaswangi.....	43
Gambar 3.7 Busana Beskap Jawa.....	43
Gambar 3.8 Busana Menswear.....	44
Gambar 3.9 Busana Menswear Bergaya Futuristik.....	44
Gambar 3.10 Busana Javanese Menswear Futuristik.....	45
Gambar 3.11 Motif Batik Kontemporer.....	45
Gambar 3.12 Gambar Moodboard.....	52
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif.....	54
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 1.....	55
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 2.....	55
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 3.....	56
Gambar 3.17 Sketsa Alternatif 4.....	56
Gambar 3.18 Sketsa Alternatif 5.....	56
Gambar 3.19 Sketsa Alternatif 6.....	57
Gambar 3.20 Desain Busana 1.....	58
Gambar 3.21 Technical Drawing Busana 1.....	58
Gambar 3.22 Pecah Pola Busana 1.....	59
Gambar 3.23 Desain Motif Batik Busana 1.....	60
Gambar 3.24 Desain Busana 2.....	61
Gambar 3.25 Technical Drawing Busana 2.....	61
Gambar 3.26 Pecah Pola Busana 2.....	62
Gambar 3.27 Desain Motif Batik Busana 2.....	63
Gambar 3.28 Desain Busana 3.....	64
Gambar 3.29 Technical Drawing Busana 3.....	64
Gambar 3.30 Pecah Pola Busana 3.....	65
Gambar 3.31 Desain Motif Batik Busana 3.....	66
Gambar 3.32 Desain Busana 3.....	67

Gambar 3.33 Technical Drawing Busana 3.....	67
Gambar 3.34 Pecah Pola Busana 3.....	68
Gambar 3.35 Desain Motif Batik Busana 3.....	69
Gambar 3.36 Desain Busana 5.....	70
Gambar 3.37 Technical Drawing Busana 5.....	70
Gambar 3.38 Desain Motif Batik Busana 5.....	71
Gambar 3.39 Desain Motif Batik Busana 5.....	72
Gambar 3.40 Desain Busana 6.....	73
Gambar 3.41 Technical Drawing Busana 6.....	73
Gambar 3.42 Pecah Pola Busana 6.....	74
Gambar 3.43 Desain Motif Batik Busana 3.....	75
Gambar 3.44 Bagan pewujudan.....	75
Gambar 3.45 Tahap Pembuatan Pola Busana.....	89
Gambar 3.46 Tahap Pembuatan Pola Busana.....	89
Gambar 2.47 Tahap Scoring Kain.....	90
Gambar 3.48 Tahap Pembuatan Teknik Resin.....	91
Gambar 3.49 Tahap Pembuatan Teknik Resin.....	92
Gambar 3.50 Proses Menggambar Motif Batik Pada Kain.....	93
Gambar 3.51 Proses Menggambar Motif Batik Pada Kain.....	93
Gambar 3.52 Proses Membatik.....	95
Gambar 3.52 Proses Menggambar Motif Batik Pada Kain.....	95
Gambar 3.53 Proses Pewarnaan Batik.....	96
Gambar 3.54 Proses Pewarnaan Batik.....	96
Gambar 3.55 Proses Pewarnaan Batik.....	97
Gambar 3.56 Proses Membatik.....	98
Gambar 3.57 Proses Membatik.....	98
Gambar 3.58 Proses Membatik.....	98
Gambar 3.59 Proses Menjahit.....	99
Gambar 4.1 Karya 1-3.....	108
Gambar 4.2 Karya 4-6.....	109
Gambar 4.3 Karya 1.....	110
Gambar 4.4 Karya 2.....	112
Gambar 4.5 Karya 3.....	114
Gambar 4.6 Karya 4.....	116
Gambar 4.7 Karya 5.....	118
Gambar 4.8 Karya 6.....	120
Gambar 5.1 CV.....	129
Gambar 5.2 Poster.....	130

INTISARI

Kabupaten Sidoarjo memiliki identitas kuat yang tercermin dalam ikonografi lokalnya, namun representasinya dalam domain busana Javanese (menswear) kontemporer masih terbatas. Sebagai "Kota Delta", Sidoarjo identik dengan ikon Udang dan Bandeng, serta memiliki warisan sejarah seperti Candi Pari. Kekayaan visual ini memiliki potensi besar untuk diterjemahkan menjadi motif batik yang khas, namun seringkali terkendala pada desain yang kaku atau kurang maskulin. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengeksplorasi dan mentransformasi ikon-ikon Kabupaten Sidoarjo menjadi motif batik baru yang dirancang khusus untuk estetika busana pria. Fokus utamanya adalah menciptakan desain yang modern, maskulin, dan mampu merepresentasikan identitas Sidoarjo secara subtil namun kuat.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode pendekatan estetika menurut Dharsono, serta metode tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami yang tahapannya meliputi eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Landasan teori yang digunakan penulis adalah teori estetika, teori ergonomi. Proses pewujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tekstil tutup celup remasol. Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari Tahap pembuatan pola, menjiplak motif, membatik, pewarnaan, finishing batik, pemotongan kain, menjahit dan menghias busana. Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berupa enam buah karya busana muslim artwear, Keseluruhan karya memiliki judul dan desain batik yang berbeda-beda.

Kata kunci : *Ikon Kabupaten Sidoarjo, Estetika, Batik Kontemporer*

ABSTRACT

Sidoarjo Regency has a strong identity reflected in its local iconography, but its representation in the contemporary menswear batik fashion domain is still limited. As the "Delta City," Sidoarjo is synonymous with shrimp and milkfish icons, as well as historical heritage such as the Pari Temple. This visual richness has great potential to be translated into distinctive batik motifs, but is often hampered by stiff or less masculine designs. The aim of this design is to explore and transform the icons of Sidoarjo Regency into new batik motifs specifically designed for menswear aesthetics. The main focus is to create a modern, masculine design that is able to represent Sidoarjo's identity in a subtle yet powerful way

The approach method used by the author in creating this final assignment is the aesthetic approach method according to Dharsono, as well as the three-stage six-step method from SP. Gustami whose stages include exploration, design, and embodiment. The theoretical basis used by the author is aesthetic theory, ergonomic theory. The process of realizing this work uses the batik tulis technique with remasol dyed textile dyeing. The stages carried out by the author start from the pattern making stage, tracing motifs, batik, coloring, batik finishing, cutting cloth, sewing and decorating clothes. The work produced in this Final Assignment is in the form of six Muslim artwear fashion works, All works have different titles and batik designs.

Keywords: *Sidoarjo Regency Icon, Aesthetics, Contemporary Batik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai karya seni, identitas budaya, media ekspresi, maupun produk sandang yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Pengakuan terhadap batik semakin kuat ketika UNESCO menetapkan *Indonesian Batik* ke dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada tahun 2009 (UNESCO, 2009). Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa batik tidak hanya dipandang sebagai kain bermotif, tetapi juga sebagai praktik budaya yang memuat pengetahuan, keterampilan, simbol, nilai filosofis, serta proses pewarisan yang hidup di tengah masyarakat.

Batik juga memiliki peran penting sebagai produk budaya yang dapat mendukung perkembangan ekonomi kreatif. Nilai budaya yang terkandung dalam batik dapat dikembangkan melalui inovasi desain, penguatan identitas visual, serta perluasan fungsi dalam kehidupan masyarakat modern (Steelyana, 2012, hlm. 116–130). Dengan demikian, batik memiliki posisi strategis sebagai warisan budaya yang tidak hanya perlu dilestarikan, tetapi juga dapat dikembangkan ke dalam bentuk penciptaan kontemporer yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Seiring perkembangan zaman, batik tidak lagi terbatas pada fungsi tradisional atau busana seremonial, melainkan telah mengalami perluasan fungsi dalam ranah desain mode, industri kreatif, pariwisata, hingga media promosi identitas daerah. Batik dapat dipahami sebagai identitas kultural karena memuat nilai sejarah, filosofi, simbol, serta kekhasan visual yang merepresentasikan masyarakat pendukungnya (Iskandar & Kustiyah, 2017). Perkembangan tersebut terlihat dari semakin beragamnya eksplorasi motif, teknik pewarnaan, pengolahan material, bentuk busana, serta strategi penyajian visual yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat modern

Dalam konteks desain mode, batik dapat diolah menjadi produk busana yang lebih inovatif tanpa meninggalkan akar budaya yang melatarbelakanginya. Pengembangan desain batik kontemporer dapat dilakukan dengan menggali potensi daerah dan kearifan lokal sebagai sumber gagasan visual (Nurchayanti & Affanti, 2018, hlm. 391–402). Oleh karena itu, pengembangan motif batik berbasis ikon-ikon khas Kabupaten Sidoarjo, seperti udang, bandeng, padi, tebu, dan karakter visual Lumpur Lapindo, menjadi salah satu upaya kreatif untuk mempertemukan nilai tradisi dengan pendekatan desain yang lebih aktual.

Pengangkatan ikon lokal ke dalam motif batik dapat dipahami sebagai bentuk representasi identitas budaya daerah. Motif batik yang bersumber dari potensi daerah dapat berfungsi sebagai media pelestarian kearifan lokal sekaligus sebagai sarana pengenalan identitas visual suatu wilayah (Farihah dkk., 2024). Dalam penciptaan ini, ikon-ikon Kabupaten Sidoarjo tidak dihadirkan secara literal sepenuhnya, tetapi diolah melalui proses stilasi agar dapat menjadi motif batik kontemporer yang lebih komunikatif, maskulin, dan sesuai dengan karakter busana pria.

Penerapan ikon-ikon tersebut ke dalam busana *Javanese menswear* futuristik tidak hanya bertujuan menghasilkan karya busana yang estetis dan fungsional, tetapi juga menghadirkan batik sebagai media komunikasi visual yang mampu memperkenalkan identitas lokal Sidoarjo kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda dan pasar *fashion* kontemporer. Busana dapat dipahami sebagai media komunikasi karena bentuk, warna, material, dan gaya yang dikenakan mampu menyampaikan citra diri maupun identitas sosial-budaya pemakainya (Barnard, 2020). Dengan demikian, pengembangan batik dalam busana kontemporer dapat menjadi strategi kreatif untuk menjaga keberlanjutan tradisi sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan desain mode modern.

Kabupaten Sidoarjo, yang berada di Provinsi Jawa Timur, dikenal sebagai wilayah yang berkembang pesat dengan potensi unggulan di bidang industri, perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah yang terus tumbuh secara dinamis. Perkembangan tersebut turut memperkuat posisi Sidoarjo sebagai daerah yang memiliki potensi ekonomi sekaligus potensi budaya yang dapat

dikembangkan melalui sektor industri kreatif berbasis kearifan lokal. Batik Sidoarjo juga dapat dilihat sebagai bagian dari produk industri kreatif berbasis budaya visual yang berpotensi dikembangkan melalui inovasi desain dan strategi promosi daerah (Listanto, 2019).

Di sisi budaya, Sidoarjo memiliki tradisi batik dengan karakter visual yang tegas, jelas, serta ekspresif. Beberapa motif khas yang telah lama menjadi bagian dari identitas daerah antara lain Beras Utah, Kembang Bayem, Kebun Tebu, serta ikon Udang dan Bandeng yang sangat lekat dengan citra Sidoarjo sebagai kota tambak dan penghasil perairan. Motif Batik Jetis Sidoarjo memiliki nilai simbolik yang berkaitan dengan kehidupan sosial, lingkungan alam, serta identitas budaya masyarakat pendukungnya (Susilaningtyas, Y., 2020). Kekhasan motif tersebut menunjukkan bahwa batik tidak hanya berfungsi sebagai elemen hias, tetapi juga sebagai media penyampai nilai, identitas, dan memori kolektif masyarakat.

Selain kekayaan motif batik, Sidoarjo juga memiliki ikonografi daerah yang kuat dan sarat makna, seperti lambang Kabupaten Sidoarjo yang mengandung elemen-elemen simbolis hasil bumi dan laut. Elemen padi, tebu, ikan bandeng, dan udang merepresentasikan kebanggaan serta semangat identitas masyarakat Sidoarjo. Kekayaan visual ini memiliki potensi besar untuk diterjemahkan ke dalam bahasa desain batik yang khas, guna memperkuat identitas lokal sekaligus memperkenalkan Sidoarjo kepada khalayak yang lebih luas melalui medium busana.

Pada ranah busana pria atau *menswear*, eksplorasi motif batik yang menonjolkan identitas lokal Sidoarjo masih perlu diperkuat dan dikembangkan lebih jauh. Busana sebagai ekspresi identitas memungkinkan pemakainya membangun citra diri melalui pilihan bentuk, warna, gaya, dan material yang dikenakan (Jenkinson, 2020). Oleh karena itu, pengembangan konsep busana batik *Javanese menswear* futuristik menjadi penting karena dapat memadukan nilai tradisi batik Sidoarjo dengan karakter visual masa depan melalui pengolahan motif, siluet, warna, material, dan konstruksi busana yang lebih modern.

Nilai tradisi dalam karya ini diwujudkan melalui penggunaan ikon lokal Sidoarjo, seperti udang, bandeng, padi, tebu, serta pengembangan motif *Darjoan* sebagai sumber inspirasi visual. Sementara itu, estetika futuristik diwujudkan melalui bentuk busana yang lebih tegas, struktur potongan yang dinamis, permainan garis geometris, komposisi asimetris, serta pemilihan warna yang memberi kesan modern, progresif, dan visioner. Dengan pendekatan tersebut, busana *Javanese menswear* futuristik tidak hanya mempertahankan identitas budaya lokal, tetapi juga menghadirkannya dalam bahasa desain yang lebih segar, komunikatif, dan relevan bagi generasi muda.

Melalui Tugas Akhir ini, penulis berupaya mentransformasi ikon-ikon visual hasil bumi dan perairan Kabupaten Sidoarjo, terutama udang dan bandeng, menjadi motif batik kontemporer yang segar dan bernilai estetis. Karya ini sekaligus dihadirkan sebagai media promosi identitas daerah, sektor pariwisata, serta potensi perairan, tambak, dan pertanian Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian, batik tidak hanya berfungsi sebagai produk sandang, tetapi juga sebagai wahana komunikasi budaya yang mampu memperkenalkan keunggulan dan kekhasan Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat luas.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan ikon Kota Sidoarjo ke dalam motif batik sebagai media promosi Kota Sidoarjo?
2. Bagaimana mewujudkan busana *Javanese Menswear* futuristik dengan motif batik ikon Kota Sidoarjo sebagai media promosi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a) Menjelaskan konsep ikon Kota Sidoarjo untuk diangkat dalam motif batik sebagai media promosi Kota Sidoarjo.
- b) Menerapkan pewujudan busana *Javanese Menswear* futuristik dengan motif batik ikon Kota Sidoarjo sebagai media promosi

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan kreativitas penulis dalam menuangkan ide-ide baru.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pembuatan busana Javanese menswear futuristik berbasis motif batik.
- 3) Menerapkan kemampuan, keahlian, serta pengetahuan yang dimiliki penulis dalam karya nyata.

b. Bagi Program Studi

- 1) Menunjukkan kepada masyarakat mengenai keberadaan Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Melahirkan desainer muda berbakat yang dapat menjadi inspirasi baru di bidang busana.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memperoleh referensi bahwa pada Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik ISI Yogyakarta terdapat desainer muda berbakat yang dapat direkrut sebagai tenaga kerja.
- 2) Mendapat alternatif pilihan desain busana, khususnya busana menswear.

D. Metode Penciptaan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan seni kriya yang dikemukakan oleh SP. Gustami (2007), yakni metode yang terdiri atas tiga tahapan pokok meliputi eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Menurut Gustami, proses penciptaan seni kriya dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam membangun karya secara sistematis dan konseptual (Gustami, 2007). Proses penciptaan karya seni kriya yang berkualitas harus melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur agar karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetis yang tinggi, tetapi juga memiliki landasan konseptual yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tahap eksplorasi

mencakup upaya penggalian sumber ide, pengumpulan data, serta pengolahan referensi visual maupun tekstual sebagai dasar penciptaan karya. Tahap perancangan meliputi proses visualisasi gagasan ke dalam sketsa, alternatif desain, hingga gambar kerja yang siap diproduksi. Sementara itu, tahap pewujudan merupakan proses realisasi rancangan menjadi karya fisik yang utuh, fungsional, dan sesuai dengan konsep penciptaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga tahapan tersebut dijabarkan secara lebih rinci dalam proses penciptaan karya busana *Javanese menswear* futuristik berbasis motif batik ikon Kabupaten Sidoarjo berikut ini.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang Ikon kota Sidoarjo, batik dan tata busana sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah dengan mendatangi langsung Kota Sidoarjo dengan tujuan untuk mengamati langsung sebagai referensi dalam penciptaan motif.

2. Metode Perancangan

Sumber ide yang telah diperoleh, divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya, yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan peletakan Motif batik pada busana *menswear*.

3. Metode pewujudan Karya

Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. lalu proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses *ngelowongi*, memberi *isen-isen*, pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat lalu dijahit menggunakan mesin jahit dan obras. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, tahap terakhir memasang kancing dan membersihkan busana dari sisa-sisa benang.

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Dalam penciptaan karya seni, aspek estetis menjadi salah satu pertimbangan penting agar karya yang dihasilkan memiliki kualitas visual dan makna yang kuat. Monroe Bardsley dalam Dharsono Sony Kartika menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam pembentukan karya seni yang baik, yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan atau kompleksitas (*complexity*), dan kesungguhan atau intensitas (*intensity*) (Kartika, 2007). Ketiga unsur tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai maupun menciptakan karya seni, karena sebuah karya tidak hanya ditentukan oleh keindahan bentuknya, tetapi juga oleh keterpaduan unsur, kekayaan pengolahan visual, serta kekuatan ekspresi yang dihadirkan.

a) Kesatuan (Unity)

Unity merupakan elemen-elemen yang tersusun dan terhimpun dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam bidang seni rupa elemen-elemen tersebut meliputi garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan lain sebagainya. Elemen-elemen rupa tersebut disusun berdasarkan prinsip penyusunan rupa seperti irama, gradasi, keseimbangan, kontras, proporsi, harmoni dan lain sebagainya. Dalam prinsip penyusunan inilah seorang seniman harus dibekali dengan daya cipta dan kreativitas hasil dari

pengalaman estetis yang telah dialaminya. Tanpa adanya daya cipta dan kreativitas karya seni tidak bisa terwujud.

b) Kerumitan (Complexity)

Karya seni sebagai benda estetis akan terlihat ketika seorang seniman menghadirkan kompleksitas di dalam karyanya. Kompleksitas juga berkaitan dengan isi dan makna yang terkandung di dalam karya seni. Kompleksitas dalam karya seni juga dapat dilihat dari suasana yang dihadirkan seperti suasana suram, hening, gemuruh, gembira, sedih dan lain sebagainya. Penyederhanaan bentuk dalam karya seni juga merupakan bagian dari kompleksitas salah satunya adalah abstraksi bentuk.

c) Kesungguhan (Intensity)

Intensity merupakan kesungguhan dan totalitas dalam proses penggarapan karya seni. Karya seni yang dibuat dengan sungguh sungguh akan terlihat jelas dari kualitas yang dihadirkan. Dengan demikian, tidak ada hal sekecil apapun yang terabaikan atau seolah olah tidak tergarap dengan maksimal, sehingga karya seni yang dihadirkan benar-benar selesai. Di samping itu, kesungguhan dan totalitas juga merupakan bagian dari konsep, ide dan gagasan yang dipersiapkan si seniman dalam melahirkan karya seni. Konsep karya yang sudah dipersiapkan secara matang sangat menentukan hasil karya seni yang dilahirkan.

Teori estetika dalam karya ini digunakan dalam tahap eksplorasi yaitu dalam eksplorasi yaitu pada pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan, Perancangan pada saat merancang desain karya terakhir yaitu pewujudan pada saat pembuatan karya.

2. Teori Ergonomi

Ergonomi adalah menciptakan busana untuk kenyamanan pemakaian dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Goet Poespo dalam buku *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman (2000:40).

Teori ergonomi dalam karya ini difungsikan dalam tahap perancangan dan pewujudan, dapat mencakup pemilihan bahan yang nyaman, penempatan jahitan yang strategis, dan perhatian terhadap detail desain agar pakaian dapat beradaptasi dengan aktivitas sehari-hari tanpa mengorbankan gaya. teori ini membantu menciptakan pakaian yang tidak hanya modis tetapi juga nyaman untuk digunakan.

